

SKRIPSI
ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL ALTMAN Z SCORE, ZMIJEWSKI DAN GROVER PADA
PT JOHNSON & JOHNSON TAHUN 2022-2024

*(FINANSIAL DISTRESS ANALYSIS USING THE ALTMAN Z
SCORE, ZMIJEWSKI, AND GROVER MODELS AT
PT JOHNSON & JOHNSON IN 2022-2024)*



FADLI YANDRA
C01 21 349

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2025-2026

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL ALTMAN Z SCORE, ZMIJEWSKI DAN GROVER PADA
PT JOHNSON & JOHNSON TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN**

**FADLI YANDRA
C01 21 349**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL ALTMAN Z SCORE, ZMIJEWSKI DAN GROVER PADA
PT JOHNSON & JOHNSON TAHUN 2022-2024**



**FADLI YANDRA
C01 21 349**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat

Telah Di Setujui Oleh

Pembimbing I

Wulan Ayuandiani, S.E., M.M
NIDN. 0913029002

Pembimbing II

Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M
NIDN. 0021089304

**Menyetujui,
Ketua Program Studi Manajemen**

Erwin, S.E., M.M
NIP. 19890903201903101




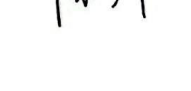
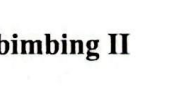
**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL ALTMAN Z SCORE, ZMIJEWSKI DAN GROVER PADA
PT JOHNSON & JOHNSON TAHUN 2022-2024**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**FADLI YANDRA
C01 21 349**

Telah diuji dan diterima panitia ujian pada tanggal 23 Desember 2025

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Wulan Ayuandiani, S.E., M.M.	ketua	1) 
2. Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M.	sekretaris	2) 
3. Sri Utami Permata, S.E., M.M.	penguji 1	3) 
4. Akbar Azis, S.E., M.M.	penguji 2	4) 
5. Arlistria Muthmainnah, S.E., M.M.	penguji 3	5) 

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Wulan Ayuandiani, S.E., M.M
NIDN. 0913029002

Pembimbing II

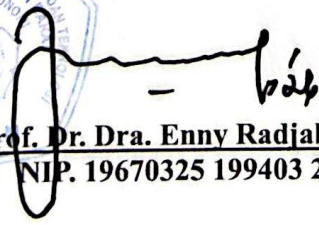


Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M
NIDN. 0021089304

Menyetujui,

Ketua Program Studi Manajemen




Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
NIP. 19670325 199403 2 001

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Yandra

NIM : C01 21 349

Jurusan/Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z SCORE, ZMIJEWSKI DAN GROVER PADA PT JOHNSON & JOHNSON TAHUN 2022-2024

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan/di tulis/ di diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Majene, 23 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



Fadli Yandra

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FINANSIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z SCORE, ZMIJEWSKY, DAN GROVER PADA PT JOHNSON & JOHNSON TAHUN 2022-2024”** dapat di terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Abdy, M.Si. selaku Rektor Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Studi Stara Satu (S1) di kampus Universitas Sulawesi Barat.
2. Ibu Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M. AB selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
3. Bapak Erwin, S.E., M.M. selaku Koordinator Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat.
4. Ibu Wulan Ayuandiani, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga tersusunnya skripsi ini.
5. Ibu Sri Utami Permata, S.E., M.M. selaku dosen penguji I, Akbar Azis, S.E., M.M. selaku dosen penguji II dan Arlistria Muthmainnah, S.E., M.M. selaku

dosen penguji III yang bersedia memberikan berbagai saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Nur Fitriayu Mandasari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan yang tak terbatas waktu dari awal hingga akhir studi.
7. Seluruh dosen dan asisten-nya, staf pegawai di lingkup Fakultas Ekonomi dan Universitas Sulawesi Barat.
8. Terkhusus untuk Bapak, Ibu, Adik – Adik saya, serta keluarga besar yang telah yang terus mengalirkan do'a nya untuk saya dan senantiasa memberikan bantuan serta dukungan baik secara moril dan materil.

ABSTRAK

Fadli Yandra, Analisis Finansial Distress dengan Menggunakan Model Altman Z Score, Zmijewski, dan Grover pada PT Johnson & Johnson Tahun 2022-2024, dibimbing oleh Wulan Ayuandiani dan Nurwahyuni Syahrir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *financial distress* PT Johnson & Johnson selama periode 2022–2024 dengan menggunakan tiga model prediksi kebangkrutan, yaitu Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Johnson & Johnson periode 2022–2024. Teknik analisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang menjadi komponen dalam masing-masing model, kemudian membandingkan hasil prediksi untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan model Altman Z-Score, PT Johnson & Johnson secara konsisten berada pada kategori perusahaan sehat selama periode penelitian, yang ditunjukkan oleh nilai Z-Score di atas batas aman. Berdasarkan model Zmijewski, nilai X yang diperoleh pada tahun 2022–2024 berada di bawah nol, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Sementara itu, model Grover juga menunjukkan nilai G yang berada pada zona tidak bangkrut, mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan. Meskipun terjadi fluktuasi laba bersih, khususnya penurunan pada tahun 2024, rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas PT Johnson & Johnson secara keseluruhan masih berada dalam kondisi yang baik. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan lebih dari satu model prediksi kebangkrutan sangat penting untuk memperoleh penilaian kesehatan keuangan perusahaan yang lebih objektif dan menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar sekalipun tidak sepenuhnya luput dari risiko *financial distress*, terutama ketika menghadapi tekanan non-operasional dan dinamika lingkungan bisnis yang kompleks.

Kata kunci: *financial distress*, Altman Z-Score, Zmijewski, Grover, PT Johnson & Johnson

ABSTRAK

Fadli Yandra, *Financial Distress Analysis Using the Altman Z-Score, Zmijewski, and Grover Models at PT Johnson & Johnson 2022-2024*, supervised by **Wulan Ayuandiani** and **Nurwahyuni Syahrir**.

This study aims to analyze the level of financial distress at PT Johnson & Johnson during the 2022–2024 period using three bankruptcy prediction models: the Altman Z-Score, Zmijewski, and Grover. This study employed a quantitative descriptive method with secondary data sourced from PT Johnson & Johnson's annual financial reports for the 2022–2024 period. The analysis technique was performed by calculating the financial ratios that are components of each model and then comparing the predicted results to obtain a comprehensive picture of the company's financial condition.

The results show that, based on the Altman Z-Score model, PT Johnson & Johnson consistently ranked as a healthy company throughout the study period, as indicated by a Z-Score value above the safe limit. Based on the Zmijewski model, the X value obtained in 2022–2024 was below zero, indicating that the company was not experiencing financial distress. Meanwhile, the Grover model also showed a G value within the non-bankruptcy zone, reflecting the company's financial stability. Despite fluctuations in net income, particularly a decline in 2024, PT Johnson & Johnson's profitability, liquidity, and solvency ratios remained in good overall condition. This study confirms the importance of using more than one bankruptcy prediction model for a more objective and comprehensive assessment of a company's financial health. Furthermore, the results show that even large companies are not completely immune to the risk of financial distress, especially when facing non-operational pressures and complex business dynamics.

Keywords: financial distress, Altman Z-Score, Zmijewski, Grover, PT Johnson & Johnson

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan pasar bebas memiliki persaingan antar Perusahaan yang semakin ketat, khususnya industri farmasi yang ditandai dengan tingginya biaya riset, regulasi ketat, dan siklus inovasi yang cepat. Perusahaan-perusahaan besar seperti PT Johnson & Johnson dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dengan munculnya pesaing dari Perusahaan generik dan bioteknologi yang menawarkan produk dengan harga lebih rendah dan inovasi yang lebih cepat mengakibatkan memicu tekanan terhadap pangsa pasar, margin laba, dan keberlanjutan finansial Perusahaan.

Tingkat persaingan jangka panjang yang sangat tinggi dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam struktur biaya perusahaan dan melemahkan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangan, yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya *financial distress*. *Financial distress* merupakan kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan (Astriyani & Safii, 2022).

Financial distress dapat diartikan sebagai situasi ketika perusahaan berada dalam tekanan keuangan yang signifikan, yang disebabkan oleh tingginya tingkat utang, penurunan kinerja laba, serta menurunnya efisiensi operasional, sehingga perusahaan berisiko gagal dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu (Sjafei Purba, 2021). Jika tidak segera ditangani, kondisi ini berpotensi berkembang menjadi kebangkrutan. Dalam konteks perusahaan besar seperti PT Johnson & Johnson Indonesia yang memiliki struktur operasi kompleks

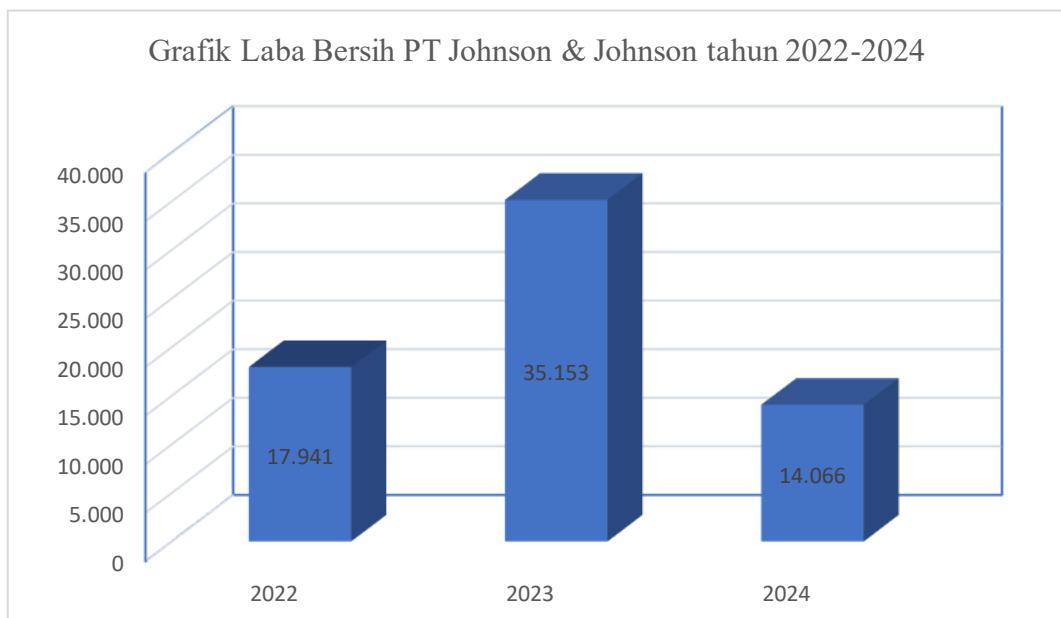
dan skala bisnis luas, deteksi dini terhadap gejala *financial distress* menjadi sangat penting. Situasi pasar yang penuh tantangan serta tingginya persaingan di industri farmasi nasional mendorong perlunya evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi apakah perusahaan menghadapi risiko tekanan keuangan yang serius di masa mendatang.

Salah satu tekanan keuangan besar yang dihadapi PT Johnson & Johnson dalam beberapa tahun terakhir berasal dari ribuan gugatan hukum terkait produk bedak bayi berbahan dasar *talc*. Para penggugat menuduh bahwa produk tersebut mengandung zat asbes yang bersifat karsinogenik dan menyebabkan kanker ovarium serta *mesothelioma*. Hingga saat ini, tercatat lebih dari 38.000 tuntutan hukum yang ditujukan kepada perusahaan (AP News, 2023).

Johnson & Johnson kemudian mengalokasikan dana sebesar \$8,9 miliar dolar AS untuk menyelesaikan klaim tersebut melalui entitas anak perusahaan bernama *LTL Management*, dalam upaya menghindari proses *litigasi* lebih lanjut (Reuters, 2023). Namun, strategi *Texas two-step bankruptcy* yang digunakan perusahaan untuk memisahkan kewajiban hukum ini ditolak oleh pengadilan karena LTL dinilai belum mengalami kondisi *financial distress* secara nyata (Third Circuit Court, 2023). Kasus ini tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga berdampak terhadap citra perusahaan dan kepercayaan konsumen. Tekanan non-operasional yang signifikan ini menunjukkan bahwa bahkan perusahaan besar sekalipun tidak kebal terhadap risiko *distress*.

Johnson & Johnson juga membuat *spin-off* dengan memisahkan segmen *consumer health* menjadi perusahaan independen bernama Kenvue pada tahun

2023. Langkah ini dilakukan sebagai bagian dari strategi restrukturisasi perusahaan guna memberikan fokus yang lebih jelas terhadap masing-masing lini bisnis. Melalui pemisahan tersebut, Kenvue menaungi berbagai merek produk kesehatan konsumen yang telah memiliki pangsa pasar global dan beroperasi secara mandiri dengan struktur organisasi serta manajemen tersendiri. Secara resmi, Johnson & Johnson menyatakan bahwa spin-off Kenvue dilakukan untuk memisahkan fokus bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, secara ekonomi dan strategis, *spin-off* tersebut berkaitan dengan pengelolaan dampak finansial dari tuntutan hukum yang dihadapi perusahaan, khususnya *litigasi* produk *consumer health*. Dengan memisahkan Kenvue sebagai entitas independen, Johnson & Johnson dapat mengatur struktur keuangan dan risiko hukum secara lebih terpisah, sehingga beban finansial akibat tuntutan hukum tidak secara langsung memengaruhi seluruh segmen bisnis perusahaan.



Gambar 1. 1 Grafik Laba Bersih PT Johnson & Johnson Tahun 2022-2024

Sumber : Laporan Keuangan PT Johnson & Johnson Tahun 2024

Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 PT Johnson & Johnson memiliki Laba sebesar 17.941 USD, kemudian pada Tahun 2023 terjadi kenaikan hingga 35.153 USD, namun adanya kerugian Finansial menyebabkan PT Johnson & Johnson mengalami penurunan Laba hingga 14.066 USD di tahun 2024.

Penurunan laba yang dialami PT Johnson & Johnson pada tahun 2024 mencerminkan dampak signifikan dari *distress* non-operasional, khususnya beban finansial akibat tuntutan hukum massal. Selain itu, krisis reputasi yang terjadi turut melemahkan kepercayaan konsumen, sehingga penurunan profitabilitas perusahaan tidak hanya dipicu oleh faktor operasional, tetapi juga oleh risiko eksternal yang bersifat hukum dan *reputasional* (Ayuandiani & Az, 2023).

Meskipun laba PT Johnson & Johnson pada tahun 2024 masih berada pada angka positif dan tidak jauh berbeda dengan capaian tahun 2022, penurunan tersebut terlihat signifikan apabila dibandingkan dengan lonjakan laba pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan laba bukan terjadi karena pola kinerja operasional yang normal, melainkan akibat tekanan non-operasional berupa beban *litigasi* dan krisis reputasi yang menekan stabilitas profitabilitas perusahaan.

Altman Z-Score merupakan salah satu model paling populer dalam memprediksi potensi *financial distress*. Model ini menggabungkan beberapa rasio keuangan utama yang mencerminkan profitabilitas, likuiditas, efisiensi aktivitas, dan solvabilitas perusahaan. Meskipun awalnya dirancang untuk perusahaan manufaktur publik, Altman Z-Score telah digunakan secara luas lintas sektor.

PT Johnson & Johnson yang memiliki aktivitas produksi dan distribusi berskala besar, penerapan model ini menjadi relevan untuk mengukur seberapa besar risiko

kebangkrutan yang mungkin dihadapi perusahaan di tengah tekanan eksternal dan persaingan industri. Metode *Altman Z-Score* terbukti efektif dalam memberikan gambaran awal tentang kesehatan finansial perusahaan dan membantu pengambil keputusan dalam melakukan tindakan preventif (Try Wahyu Utami & Ali Hardana, 2022).

Model *Zmijewski* menggunakan *regresi logit* dengan fokus pada tiga indikator utama: profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Kepraktisan model ini membuatnya relevan untuk perusahaan yang memiliki data keuangan yang stabil dan tidak terlalu fluktuatif. Bagi PT Johnson & Johnson Indonesia, yang operasionalnya sangat tergantung pada efisiensi manajemen keuangan serta kestabilan kas operasional, penerapan model *Zmijewski* memungkinkan perusahaan menilai kemampuan jangka pendeknya dalam memenuhi kewajiban finansial, serta mengidentifikasi potensi risiko distress secara lebih cepat. Metode *Zmijewski* dianggap sebagai alat yang berguna namun perlu dilengkapi dengan metode lain seperti *Altman* untuk prediksi yang lebih akurat (Akuntansi et al., 2024)

Model *Grover* merupakan versi yang lebih modern dari pendekatan *Altman*, dengan penyempurnaan pada aspek struktur modal dan keseimbangan antara utang dan ekuitas. Model ini dirancang untuk perusahaan yang beroperasi di lingkungan bisnis yang cepat berubah dan memiliki kompleksitas tinggi, seperti halnya PT Johnson & Johnson Indonesia. Mengingat perusahaan ini harus mengelola ekspektasi global sekaligus menghadapi tantangan pasar domestik, model *Grover* dapat membantu mengevaluasi stabilitas finansial dari sudut pandang risiko modal dan likuiditas secara menyeluruh. Model ini cukup sederhana dan efektif dalam

memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi tertentu, dan digunakan secara luas dalam analisis keuangan perusahaan (Altman et al., 2020).

Melalui kajian terhadap tiga model prediksi *financial distress*, terlihat bahwa masing-masing metode memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri. *Altman Z-Score* unggul dalam mengintegrasikan berbagai rasio keuangan penting dan telah teruji secara historis, sedangkan *Zmijewski* mengedepankan kemampuan laba sebagai indikator utama keberlanjutan keuangan. *Grover* sebagai model yang lebih modern, berusaha mengadaptasi kompleksitas struktur modal dalam dinamika bisnis saat ini.

Menggunakan beragam pendekatan ini, dapat membandingkan hasil dari ketiga model yang akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif dalam menilai potensi *financial distress*, khususnya pada perusahaan multinasional seperti PT Johnson & Johnson . Oleh karena itu, dalam penggunaan praktis untuk prediksi kebangkrutan, disarankan untuk memilih model yang memiliki tingkat akurasi terbaik dan sesuai dengan karakteristik industri serta kondisi ekonomi yang sedang berlangsung (Altman et al., 2020).

Berdasarkan urgensi untuk mendeteksi tekanan keuangan secara dini dalam menghadapi tantangan pasar farmasi Indonesia, serta keberagaman pendekatan analitis dari ketiga model prediksi, maka penulis memandang penting untuk melakukan penelitian yang tidak hanya fokus pada satu metode, melainkan membandingkan secara langsung ketiga model tersebut. Perbandingan ini menunjukkan bahwa dapat diketahui sejauh mana akurasi, konsistensi, dan relevansi masing-masing model dalam konteks perusahaan dengan skala

operasional kompleks dan paparan risiko global. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “**Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover pada PT Johnson & Johnson Tahun 2022–2024**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *financial distress* PT Johnson & Johnson pada tahun 2022 hingga 2024 berdasarkan model Altman Z-Score?
2. Bagaimana tingkat *financial distress* PT Johnson & Johnson pada tahun 2022 hingga 2024 berdasarkan model Zmijewski ?
3. Bagaimana tingkat *financial distress* PT Johnson & Johnson pada tahun 2022 hingga 2024 berdasarkan model Grover?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara ketiga model (Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover) dalam menilai kondisi keuangan PT Johnson & Johnson?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *financial distress* PT Johnson & Johnson tahun 2022 hingga 2024 berdasarkan model Altman Z-Score.
2. Untuk mengetahui tingkat *financial distress* PT Johnson & Johnson tahun 2022 hingga 2024 berdasarkan model Zmijewski
3. Untuk mengetahui tingkat *financial distress* PT Johnson & Johnson tahun 2022 hingga 2024 berdasarkan model Grover.
4. Untuk membandingkan hasil prediksi *financial distress* dari ketiga model yang digunakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai prediksi *financial distress* dengan pendekatan model multi-metodologi. Dengan mengkaji dan membandingkan lima model prediksi yang sudah dikenal luas yakni *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover* penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam melakukan kajian lanjutan yang bersifat komparatif dan aplikatif. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas wawasan mengenai efektivitas masing-masing model ketika diterapkan pada perusahaan multinasional di pasar negara berkembang seperti Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Manajemen PT. Johnson & Johnson Indonesia

Penelitian ini memberikan manfaat praktis dalam bentuk analisis menyeluruh terhadap potensi *financial distress* berdasarkan tiga pendekatan berbeda. Berdasarkan hasil perbandingan yang sistematis, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat stabilitas keuangan dan posisi risikonya dalam menghadapi tekanan pasar, persaingan yang intensif, serta ketidakpastian ekonomi global. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi internal untuk mengidentifikasi area yang berpotensi menimbulkan tekanan keuangan, sekaligus sebagai bahan komunikasi

kepada *stakeholder* mengenai komitmen perusahaan dalam menjaga kesehatan finansial secara proaktif.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk pengalaman akademik dan profesional yang berharga. Penulis memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori-teori manajemen keuangan secara langsung dalam menganalisis data riil perusahaan multinasional, sehingga mampu memahami lebih dalam tentang kompleksitas pengelolaan keuangan perusahaan besar.. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pijakan awal bagi penulis dalam mengembangkan minat dan kompetensi di bidang analisis keuangan perusahaan, baik dalam dunia akademik maupun profesional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT Johnson & Johnson berada dalam kondisi keuangan yang sehat selama periode 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan tiga model analisis *financial distress*, yaitu *Altman Z-Score*, *Zmijewski*, dan *Grover*, masing-masing menghasilkan nilai 5,1441, -2,99, dan 1,2629. Nilai-nilai tersebut berada di atas batas aman, sehingga menandakan bahwa perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda kesulitan keuangan atau potensi kebangkrutan.

Meskipun secara keuangan perusahaan masih stabil, faktor eksternal seperti gugatan hukum terhadap produk bedak bayi berbahan dasar *talc* serta krisis reputasi yang menyertainya memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan. Dampak dari kasus ini terlihat pada fluktuasi laba perusahaan, di mana laba meningkat pada tahun 2023 namun menurun tajam pada tahun 2024 akibat biaya litigasi dan kompensasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor non-keuangan seperti risiko hukum dan reputasi yang dapat memengaruhi stabilitas jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan kombinasi model *Altman*, *Zmijewski*, dan *Grover* mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan saat ini tidak berada dalam kondisi distress, risiko eksternal perlu terus

dipantau karena berpotensi menimbulkan dampak finansial yang signifikan di masa mendatang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data keuangan yang digunakan hanya mencakup periode tiga tahun, yaitu 2022–2024, sehingga belum dapat menggambarkan tren jangka panjang dari kondisi keuangan perusahaan. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan tiga model prediksi *financial distress* (*Altman, Zmijewski, dan Grover*), sementara masih terdapat model lain yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil analisis, seperti *Springate* atau *Ohlson*. Ketiga, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor kualitatif secara mendalam, seperti kebijakan manajemen, dinamika pasar, dan perubahan regulasi yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Keterbatasan lainnya terletak pada penggunaan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publik, sehingga analisis dilakukan berdasarkan informasi yang telah tersedia tanpa adanya verifikasi langsung terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas cakupan waktu dan model analisis.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. **Bagi Perusahaan**, disarankan untuk memperkuat sistem manajemen risiko dan kepatuhan hukum *compliance management* guna meminimalkan dampak dari gugatan hukum yang sedang dihadapi. Perusahaan juga perlu

meningkatkan komunikasi publik dan transparansi informasi untuk memulihkan kepercayaan konsumen.

- b. **Bagi Investor dan Pihak Eksternal**, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena meskipun perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, tetap terdapat potensi risiko non-keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan di masa depan.
- c. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk menambah periode pengamatan yang lebih panjang dan menggunakan model analisis yang lebih beragam, agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti juga dapat memasukkan variabel non-keuangan seperti reputasi perusahaan, tata kelola, dan isu lingkungan untuk melihat pengaruhnya terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Hafidza, S., Yudhawati, D., & Hanifan, M. Z. (2024). *Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Dan Zmijewski (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). 01(02)*, 119–123.
- Altmant, P. M., Zatira, D., & Karim, A. (2020). Perbandingan Model Altmant, Zmijewski, Springate, Grover Dan Foster Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Maskapai Penerbangan Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, Vol. 9 No., 92–102.
- Astriyani, R. D., & Safii, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, Dan Family Ownership Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 359–367. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.148>
- Ayuandiani, W., & Az. (2023). *MANARANG : Jurnal Manajemen dan Bisnis Analisis Kualitas Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 04(April)*, 116–123.
- Edward I Altman. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, xcv(9), 594.
- Gupita, N., Soemoedipiro, S. W., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Perbandingan Model Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 3(1), 145–162. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/2148>

- Hariansya, M. S., & Soekotjo, H. (2015). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593*. 2015, 1–12.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Lau, E. A. (2021). *Financial Distress dan Faktor-Faktor Prediksinya*. 3(2), 1–17.
- Madan, D. B., & Wang, K. (2024). Financial Finance. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance* (Vol. 27, Issues 3–4).
<https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Nasri, R., Aini, N., & Sunarti. (2020). Pengukuran Financial Distress dengan Model Foster , Grover dan Ohlson (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–19.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0A>
- Neiska Oliviana, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Journal of Student Research*, 1(2), 334–346. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1005>
- Saragih, F., & Siregar, I. A. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kota Tebing. *Scenario: Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 43–53.
- Sjafei Purba. (2021). Analisa Perlakuan Akuntansi Terhadap Akuisisi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*

Manajemen Dan Bisnis, 6(1), 13–25.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

syahputra eko, novianty lily, sembiring juhardi. (2023).. *Journal of Engineering Research*, 10(1), 35–45.

Try Wahyu Utami, & Ali Hardana. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 399–404.
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.1116>

Widiatmika, K. P. (2015). In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).